

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Moh. Iskandar Nur, M. Nasir

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of profitability levels, financing levels, and efficiency levels to return on mudharabah deposit and return on equity. The proxy of profitability levels is return on asset, the proxy of financing levels is financing to deposit ratio, and the proxy of efficiency levels is operating expenses to operating income. While the dependent variable used in this research is return on mudharabah deposit and return on equity.

This study used secondary data with entire population of Islamic banks listed in the Indonesia Bank (BI) in 2011-2013. The method used to determine the sample using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression, regression testing prior to first tested the classical assumptions.

The result of this research showed that return on asset (ROA) positive significant with return on mudharabah deposit (ROMD). Other result noted that operating expenses to operating income (BOPO) is negatively significant with return on mudharabah deposit (ROMD), while financing to deposit ratio (FDR) are did not significant with return on mudharabah deposit (ROMD). And the result of this research also showed that return on asset (ROA) affect return on equity (ROE), Operating expenses to operating income (BOPO) is negatively significant with return on equity, While financing to deposit ratio (FDR) are did not significant with return on equity (ROE). Overall it can be concluded from these results that return on asset (ROA), financing to deposit ratio (FDR), and operating expenses to operating income (BOPO) affect return on mudharabah deposito and return on equity.

Keywords : *return on asset, financing to deposit ratio, operating expenses to operating income, return on mudharabah deposit, return on equity.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat sejak UU No.10 Tahun 1998 disetujui. Undang-undang tersebut mengatur secara rinci mengenai landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengonversi diri secara total menjadi bank syariah. Pemberlakuan undang-undang ini memicu lahirnya bank-bank syariah baru, baik dengan status bank umum maupun unit usaha syariah. Masyarakat menilai bahwa sistem perbankan dan keuangan Islam merupakan sebuah alternatif yang kredibel. Hal ini didasarkan pada kemampuan dan ketahanan sistem tersebut dalam menghadapi krisis global (Juwariyah, 2008).

Penerapan prinsip-prinsip syariah pada bank syariah mengakibatkan adanya perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bukti bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan atau dengan cara melihat tingkat bagi hasil (Anshari, 2008). Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) dalam Isna dan Sunaryo (2012) juga menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return*. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya.

Dengan diterbitkannya PSAK 105 yang mengatur akuntansi pembiayaan *mudharabah* yang diberlakukan sejak Januari 2008, maka seharusnya dijadikan acuan dalam praktek akuntansi bagi lembaga keuangan Islam baik bank maupun non bank di Indonesia, sehingga bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah dalam menyusun laporan keuangan harus mengacu pada ketentuan akuntansi syariah (Basuki, 2010). Karena akuntansi syariah tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, tetapi juga untuk menghindari terjadinya praktek kecurangan seperti *earning management*, *income smoothing*, *window dressing*, *lapping*, dan teknik-teknik lainnya yang biasa digunakan oleh manajemen perusahaan konvensional dalam penyusunan laporan keuangan (Triyanti, 2010).

Unsur lain yang harus diperhatikan oleh investor ketika melakukan investasi adalah pengembalian terhadap ekuitas. Pada aspek keuangan, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan berisi catatan sistematis tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar perhitungan tingkat pengembalian terhadap ekuitas, yaitu *return on equity* (ROE). Menurut Irhamsyah (2010) pengembalian terhadap ekuitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Isi dari landasan teori penelitian ini adalah sebagai berikut:

Theory of Agency

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Mackling dalam Hikmah *et al.* (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama prinsipal tersebut. Hal ini menjadi dasar perlunya manajemen bank melakukan

pelaporan dan pengungkapan mengenai kinerja bank kepada pemilik dana (nasabah) sebagai wujud akuntabilitas manajemen bank terhadap pemilik dana (nasabah).

Teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen bank (agen). Teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Ascarya, 2006). Menurut Antonio (2001) sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut dijanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*, dijelaskan bahwa *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2009).

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Rangkuti (2006) keuntungan modal sendiri disebut juga dengan pengembalian terhadap ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi *return*, maka kondisi bank juga akan semakin

baik pula, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Return On Asset (ROA)

Menurut Isna dan Sunaryo (2012) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Lebih banyak penelitian menggunakan obyek bank konvensional, sehingga dalam menghitung rasio yang sering digunakan dengan istilah *loan* yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing* (Antonio, 2001). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *financing to deposit ratio* (Muhamad, 2009). *Financing to deposit ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK) disalurkan untuk pembiayaan. Amelia (2011) mengatakan bahwa tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan bank yang mempunyai rasio DPK kecil. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi (Siamat, 2010).

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Ponco, 2008).

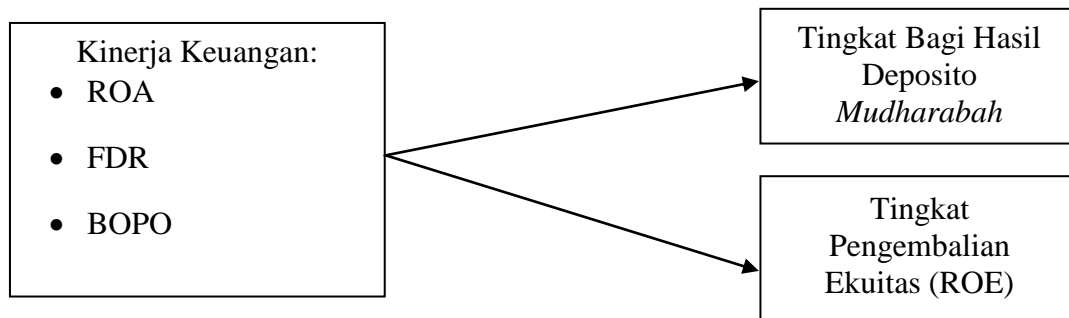
Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, bila rasio Biaya Operasional atas Pendapatan

Operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau tingkat pengembalian suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat (Ponco, 2008).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1a : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H1b : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

H2a : *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H2b : *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

H3a : Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H3b : Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian ekuitas

H4a : Secara bersama-sama, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

H4b : Secara bersama-sama, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2009). Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah (Isna dan Sunaryo, 2012).

Return on mudharabah deposit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROMD} = \frac{\text{BBH}}{\text{SRRH}} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

Keterangan:

BBH = Bonus dan Bagi Hasil

SRRH = Saldo Rata-Rata Harian

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri (Irhamyiah, 2010).

Return on equity dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan membantu menjelaskan dan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Isna dan Sunaryo, 2012).

Return On Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).

Financing to Deposit Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, yang dirumuskan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 11 pada periode tahun 2011-2013. Menurut Ghozali (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang masih beroperasi pada periode tahun 2011-2013.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2011-2013, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data sekunder berupa laporan triwulanan yang dipublikasikan melalui situs perusahaan maupun melalui situs resmi BI pada tahun 2011 sampai 2013.

Metode Analisis

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, di mana alat analisis ini dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROMD} &= a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{BOPO} + b_3 \text{FDR} + e \\ \text{ROE} &= a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{BOPO} + b_3 \text{FDR} + e \end{aligned}$$

Dimana:

ROMD = *Return On Mudharabah Deposit*

ROE = *Return On Equity*

ROA = *Return On Assets*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

a = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien

e = *Standar eror*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian H1A

Hasil pengujian pengaruh *return on asset* menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 2.306 dan signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on mudharabah deposit*. Hal ini berarti Hipotesis 1A diterima.

2. Pengujian H1B

Hasil pengujian pengaruh *return on asset* menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 2.225 dan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini berarti Hipotesis 1B diterima.

3. Pengujian H2A

Hasil pengujian pengaruh *financing to deposit ratio* menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 1.850 dan signifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on mudharabah deposit*. Hal ini berarti Hipotesis 2A ditolak.

4. Pengujian H2B

Hasil pengujian pengaruh *financing to deposit ratio* menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 1.386 dan signifikansi sebesar 0,170. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini berarti Hipotesis 2B ditolak.

5. Pengujian H3A

Hasil pengujian pengaruh biaya operasional atas pendapatan operasional menunjukkan arah koefisien negatif dengan nilai t sebesar -2.129 dan signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on mudharabah deposit*. Hal ini berarti Hipotesis 3A diterima.

6. Pengujian H3B

Hasil pengujian pengaruh biaya operasional atas pendapatan operasional menunjukkan arah koefisien negatif dengan nilai t sebesar -7.543 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini berarti Hipotesis 3B diterima.

7. Pengujian H4A

Hasil pengujian secara simultan, yaitu variabel independen *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional menunjukkan bahwa nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 15,911 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel-variabel independen: *return on asset*, biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

8. Pengujian H4B

Hasil pengujian secara simultan, yaitu variabel independen *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional menunjukkan bahwa nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 81,058 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel-variabel independen: *return on asset*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengembalian ekuitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,383 atau 38,3% dan *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,359 atau 35,9%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu *return on asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* mampu menjelaskan sebesar 35,9% variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil dari uji koefisien determinasi tingkat pengembalian ekuitas menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,760 atau (76,00%) dan *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,750 atau (75,0%). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu *return on asset*, biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* mampu menjelaskan sebesar 75,0% variabel dependen yaitu tingkat pengembalian ekuitas. Sedangkan sisanya sebesar 25,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap variabel variabel yang diujikan, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis data menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R²* tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,359 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh ketiga variabilitas variabel independen yaitu ROA, FDR, dan BOPO sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model regresi. Selain itu, nilai *Adjusted R²* tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,750 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu tingkat tingkat pengembalian ekuitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabilitas variabel independen yaitu ROA, FDR, dan

BOPO sebesar 75,0%. Sedangkan sisanya sebesar 25,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model regresi. Hasil dari nilai *Adjusted R²* menunjukkan bahwa ROA, FDR, dan BOPO lebih tinggi pengaruhnya terhadap ROE daripada ROMD.

2. Secara simultan, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasional atas pendapatan operasional bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas.
3. Secara parsial, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. serta biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Serta hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Serta biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Sedangkan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis mencatat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang sekaligus merupakan kelemahan dari tulisan ini, diantaranya:

1. Data *time series* yang digunakan masih sangat terbatas, yaitu dalam rentan waktu selama tahun 2011-2013. Periode ini diambil karena sebagian besar bank umum syariah di Indonesia mulai aktif beroperasi sejak tahun 2010.
2. Sedangkan data *cross section* terbatas pada 7 bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan ada sebagian bank umum syariah di Indonesia yang baru mempublikasikan laporan triwulannya pada periode bulan Juni tahun 2011.
3. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel ROA, FDR, dan BOPO dalam mempengaruhi variabel ROMD, yakni hanya sebesar 35,9 % dan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Sehingga penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi manajemen bank dan juga sebagian kecil rasio keuangan bank umum syariah saja. Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

5.3 Saran

Sedangkan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai isu atau topik terkait, penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian dengan menggunakan waktu tahun yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel penelitian dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (ROMD) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Serta dapat menambah variabel independen yang lain seperti CAR (*Capital Adequancy Ratio*) atau variabel lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode 2000-2002", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Amelia, Rizky. 2011. "Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2008. *Penerapan prinsip Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Apriandika, Rangga. 2011. "Analisis hubungan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank syariah." Jurnal. Universitas Lampung. Diakses pada 10 April 2014.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia, 2012. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*, Jakarta.
- Basuki, Agus. "Akuntansi BMT Arafah Solo (Perspektif PSAK syariah 2007)." <http://etd.eprints.ums.ac.id/7783/> diakses 10 April 2014.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2010. Jakarta. Diunduh pada tanggal 15 April 2014, melalui website www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 3/DSNMUI/IV/2000 tentang DepositoMudharabah*. Diakses pada 10 April 2014.
- Dewi, Gemala. 2010. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syari'ah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Diaw, Abdou dan Abdoulaye Mbow. 2011. "A Comparative Study of the Returns on Mudharabah Deposit and on Equity In Islamic Banks." Diakses tanggal 20 Januari 2014, dari www.emeraldinsight.com.
- Fazlur Rahmad, Muhammad. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT Bank X menggunakan Rasio Keuangan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UI.
- Ghafur, Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giannini, Nur Gilang. 2013. “*Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*” Diakses tanggal 20 Januari 2014, dari Accounting Analysis Journal Unnes.
- Haryanto, Eko Agus. 2010. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Heithzal Rivai et al. 2007. *Bank dan Financial Institution Management conventional and sharia system*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hikmah, Nurul dan Dewi Rahmayanti, 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Husnelly. 2003. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSM)”. Tesis. Jakarta: PSKTTI UI.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009: Kerangka Dasar Penyusunan dan Pelaporan Keuangan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irhamisyah, Anwar. 2010. “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROE.*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isna K, Andriyani dan Kunti Sunaryo. 2012. “*Analisis Pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 11. Diakses tanggal 10 April 2014.
- Juwariyah, Siti. 2008. “*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahrinasari. 2003. “Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8
- Mangkuto, Imbang Jayadi. 2004. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di Bank Muamalat*”. Tesis. Yogyakarta: PSKTTI UI.
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Muttaqin, Hadi. 2012. “*Pengertian Al-Mudharabah dan Perhitungan Al-Mudharabah.*” h.n.p,<http://pustakabakul.blogspot.com/2012/07/pengertian-al-mudharabah-dan.html>. Diakses tanggal 10 April 2014.



- Nainggolan, Marnov. 2009. “*Analisis LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia.*” Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Nurhayati, Sri; Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Outlook Perbankan Syariah Indonesia. 2012. Jakarta. Diakses pada tanggal 15 April 2014 melalui website <http://www.bi.go.id>.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pramilu, Hadi Asy’ari. 2012. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rizqiana, Rizqa. 2010. “*Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah Yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri*” Diakses tanggal 20 Mei 2014 melalui website <http://www.repository.uinjkt.ac.id/>
- Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010. *Pedoman Rasio Keuangan*, Jakarta. Diakses tanggal 15 April 2014, melalui website <http://www.bi.go.id>.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). Jakarta: Bank Indonesia.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Stain Malikussaleh Lhokseumawe
- Triyanti, Dian. “*Perlakuan Akuntansi terhadap Bagi Hasil Bank Syariah ditinjau dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan pada bank Syariah Mandiri cabang Surakarta*” diakses 10 April 2014 melalui website <http://etd.eprints.ums.ac.id>.